

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pengajaran, pelatihan atau penelitian (Wikipedia). Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan pada umumnya di bagi menjadi tahap prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi, dan universitas.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Kegiatan pendidikan pada umumnya dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik dan guru memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar (A.L. Pradja, 2008, h.24)

Hal ini berarti sejalan dengan apa yang menjadi harapan dari sistem pendidikan nasional terhadap generasi-generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, seperti dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan melakukan berbagai cara diantaranya penyesuaian kurikulum yang kemudian di kenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan sumber daya yang berkualitas. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi generasi bangsa yang siap menjawab tantangan zaman.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan kepada ketercapaian kompetensi siswa dan berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman siswa dengan penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Kualitas proses belajar mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber

belajar seperti dengan guru dan lingkungan, tidak berjalan efektif sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai dengan optimal.

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam bidang- bidang kehidupan budaya lainnya (Hasbullah,2008,h.122).

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara menyajikan atau mengajar suatu materi pengajaran. Peranan metode mengajar adalah untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memang memiliki peranan yang sangat penting.

Pembelajaran kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama (Parker,1994 dalam Huda,2014,h.29).

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah *student team achievement division* (STAD). Dalam pembelajaran kooperatif metode *student team achievement division*(STAD) kelas dibagi beberapa tim terdiri dari empat sampai lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan entitas. Siswa akan mencoba menganalisis, membahas, dan dapat menemukan jawaban dari masalah yang dibahas bersama, sehingga setiap anggota kelompok akan

memahami setiap materi, dan lebih khusus lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Metode ini memberi solusi dan suasana baru yang menarik dalam pembelajaran ekonomi sehingga memberikan pemahaman inovatif dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan meningkatkan hasil belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar dikelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar. Begitu pula dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat di dalam pelaksanaannya serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, merupakan aspek aspek yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan tinjauan langsung di SMA Pasundan 8 Bandung di kelas X, Penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Penggunaan metode yang digunakan tersebut maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar dari sekian banyaknya siswa, sebagian tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75.

Manfaat keberhasilan hanya akan terasa ketika apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Inilah salah satu sisi positif melatarbelakangi pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Melalui metode

pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) ini, peserta didik dapat merasakan, melakukan, dan membuat hal baru, sehingga hasil belajar terhadap pembelajaran ekonomi dapat meningkat dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut diatas maka penulis merancang penelitian berjudul **“MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA PASUNDAN 8 BANDUNG.”**

Dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Study Team Achievement division* (STAD) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga berpengaruh pula terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru masih dianggap sebagai sumber belajar, sehingga siswa sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran
2. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi dan masih mendominasi pada saat pembelajaran (*teacher center*).

3. Peserta didik kurang mengenal pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) khususnya kelas X di SMA Pasundan 8 Bandung.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan pada saat posttest?
2. Apakah metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Pasundan 8 Bandung?

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah siswa kelas X-1 dan X-2 di SMA Pasundan 8 Bandung semester genap sebanyak 1 kelas.
2. Materi yang dijadikan penelitian yaitu pada materi pelajaran ekonomi semester genap.
3. Waktu penelitian adalah tahun ajaran 2015/2016

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan pada saat posttest
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Pasundan 8 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memperoleh penerapan model-model pembelajaran, khususnya model-model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *stad* pada materi ajar ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan membawa dampak yang baik bagi

- 1) Bagi Siswa
 - (a) Siswa dapat belajar meningkatkan pemahaman mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Achievement Division*.

- (b) Siswa dapat saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.
- (c) Siswa dapat belajar untuk mau mendengarkan dan saling menghargai pendapat orang lain.

2) Bagi Guru

- (a) Melalui penelitian ini guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswanya dalam meningkatkan kemampuan berpikir serta dapat memberikan variasi dalam teknik bahkan cara pengajaran ekonomi.
- (b) Dengan penelitian ini pula dapat memberikan gambaran mengenai penerapan belajar berkelompok dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi di sekolah.
- (c) Dengan membiasakan siswa belajar menggunakan metode yang baik, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut semaksimal mungkin

3) Bagi Pihak sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran dalam pengajaran serta lebih jauh mengetahui keunggulan dan kelemahan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student team Achievement Division* (STAD).

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru atau berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat lebih terarah, maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Robert Slavin, 2009 dalam Huda Miftahul, 2013, h.201 mengatakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.
2. Winkle, 1996 dalam Purwanto 2008, h.244 mengatakan Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan metode kooperatif tipe *study team achievement division* (STAD) adalah salah satu metode pembelajaran berkelompok yang dilakukan dengan cara membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran, dan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah sesuatu yang berguna yang didapat melalui suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.